

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan sistem perencanaan produksi pada PT.

Karya Mandiri antara lain:

1. Untuk perhitungan optimasi keuntungan pada bulan Oktober 2009 didapatkan hasil Rp. 93.522.134 dengan memproduksi kayu *finger joint* jenis Meranti sebanyak 18 kubik, Kempas = 20 kubik, Merbau = 12 kubik, Bengkirai = 8 kubik, dan Campuran Buah = 5 kubik.
2. Jumlah pemesanan optimal (EOQ) untuk bahan baku lem MA 435 adalah 200 kg, lem D 227 = 200 kg, MA 442 = 200 kg, MA 753 = 200 kg, MA 707 = 200 kg, MA 537 = 200 kg, *Hardener* = 100 kg.
Nilai ROP untuk bahan baku lem MA 435 adalah 12 kg, lem D 227 = 13 kg, lem MA 442 = 11 kg, MA 753 = 9 kg, MA 707 = 10 kg, MA 537 = 9 kg, dan *Hardener* = 12 kg.
3. Jumlah *safety stock* untuk produksi kayu *finger joint* Meranti adalah 4 kubik, Kempas = 3 kubik, Merbau = 2 kubik, Bengkirai = 2 kubik, Campuran Buah = 2 kubik.
4. Penggunaan sistem optimasi dengan metode *Linear Programming* ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam menentukan jumlah produksi yang optimal sehingga dapat memberikan keuntungan yang maksimal bagi perusahaan. sistem ini juga dapat digunakan untuk membantu kepala gudang bahan baku dalam mengawasi jumlah bahan baku yang keluar masuk secara pasti. Sistem ini juga dapat secara otomatis memberikan *signal* kepada bagian pembelian apabila jumlah bahan baku telah mencapai *Reorder Point* (ROP) agar segera dilakukan pemesanan bahan baku dan bagi manajer sistem ini dapat digunakan

untuk membantu dalam menghasilkan laporan secara periodik yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dan pengembangan perusahaan ke depannya.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak perusahaan maupun untuk penelitian lebih lanjut adalah :

1. Untuk menghasilkan perhitungan yang lebih akurat sebaiknya biaya – biaya seperti biaya *maintenance* mesin, biaya PAM, administrasi, dan sebagainya ikut dimasukkan juga dalam perhitungan, tidak hanya dilihat dari biaya bahan baku langsung, biaya bahan baku tak langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya listrik saja.
2. Perusahaan sebaiknya menetapkan jumlah *Reorder Point* untuk mencegah terjadinya kekurangan bahan baku yang dapat menyebabkan terhambatnya proses produksi.
3. *Technical platform* yang digunakan sebaiknya memenuhi spesifikasi minimum yang direkomendasikan untuk mendukung kinerja sistem agar dapat berjalan dengan baik.
4. Perusahaan sebaiknya melakukan *maintenance* terhadap sistem secara berkala sehingga sistem dapat berjalan dengan baik.
5. Perusahaan disarankan memberikan pelatihan bagi para pengguna sistemnya untuk mendukung kinerja dari *user*nya.